

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum terdapat dua sub system perekonomian di Indonesia yaitu sector rill dan sektor keuangan. Sektor rill merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada bidang yang terlihat fisiknya seperti perusahaan manufaktur dan usaha makanan. Sedangkan sector keuangan terdiri dari lembaga keuangan bank seperti perbankan dan pasar modal, serta lembaga keuangan nonbank seperti asuransi, pegadaian, dana pensiun dan lain sebagainya. Kedua sub system tersebut saling bergantung, dimana baik pertumbuhan pada sektor rill maupun pertumbuhan sektor keuangan yang semakin besar dapat menyebabkan semakin banyak persaingan terutama pada sektor atau perusahaan yang serupa. Dengan adanya persaingan dari perusahaan yang sejenis ini maka diperlukan adanya pengamatan, penelitian serta evaluasi untuk meninjau sejauh mana perkembangan kinerja perusahaan.

Semakin ketatnya persaingan yang terjadi antara perusahaan, menuntut suatu perusahaan untuk merancang serangkaian strategi yang dianggap efektif dan efisien supaya tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan tentunya ingin mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba secara maksimal bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan melalui pengarahannya atau kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat kemampuan pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kinerja manajemen yang terlaksana dengan

efektif dan efisien serta keahlian perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan yang ditinjau dari laporan keuangan yang menyajikan berbagai informasi mengenai kondisi keuangan guna dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Hal ini berfungsi untuk membantu para pelaku bisnis dalam menilai kondisi keuangan dimasa lalu. Sekarang dan masa yang akan datang. Selain itu analisis laporan keuangan juga berguna untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu perusahaan.

Investor dan pihak berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan guna mengetahui baik tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Wahyudiono, 2014).

Rasio aktivitas adalah rasio atau efisien digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivanya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup

atas aktiva perusahaan yang digunakan. (Hidayat, 2018). Rasio ini juga bisa disebut sebagai rasio pemanfaatan asset sebab rasio aktifitas seringkali digunakan dalam menilai intensitas serta efektifitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Salah satu rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Perusahaan seringkali memilih rasio ini karena cenderung efektif dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva yang kemudian ditunjukkan melalui perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. *Total Asset Turnover* (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar, penggunaan asetnya semakin efisien dan harapan memperoleh laba atau earning semakin besar pula (Harahap, 2008).

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat, Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh (Hidayat, 2018). Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila suatu perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo, dan sebaliknya apabila kewajiban jangka pendeknya tidak terpenuhi maka suatu perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak likuid.

Salah satu rasio likuiditas yang digunakan oleh perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah pengukuran yang didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan

perusahaan. teori pengaruh CR terhadap ROE adalah negatif. Tingkat CR yang terlalu tinggi menyebabkan idle money yang merupakan kelebihan modal kerja tidak terpakai. (Hanafi, 2004). Menyatakan aktiva lancar terlalu tinggi secara umum menghasilkan return yang lebih rendah, kondisi ini tidak ideal bagi keuntungan perusahaan, karena akan menghasilkan return yang lebih rendah (Supardi, 2016).

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Hidayat, 2018) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis perusahaan penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri profitabilitas juga digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan bagi para pemimpin, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Nufus, 2018). Zakiyah (2018) menyatakan alat ukur kinerja perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer tercermin dalam *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mempunyai hubungan positif dengan laba. semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para penanam

modal (investor) dan memberikan tanda bahwa operasional dan keuangan perusahaan semakin baik pula.

Semua perusahaan menginginkan tingkat rasio *Return On Equity* (ROE) yang tinggi untuk meningkatkan citra yang baik bagi perusahaan karena telah mengelola modal yang dimilikinya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE). Semakin baik *Total Asset Turnover* (TATO) maka laba atau keuntungan yang dihasilkan akan semakin bagus. Sebaliknya semakin baik *Current Ratio* (CR) maka laba atau keuntungan yang dihasilkan akan semakin sedikit. Dengan demikian peneliti menggunakan tolak ukur *Total Asset Turnover* sebagai variable X1 dan *Current Ratio* (CR) sebagai variable X2, *Return On Equity* (ROE) sebagai variable Y.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian di salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah indeks komposit seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI diterbitkan oleh BEI sebagai respon adanya kebutuhan pasar tentang indeks pembandingan yang menggambarkan kinerja seluruh saham syariah di Indonesia. Seluruh saham yang masuk dalam ISSI merupakan saham syariah yang tercatat di dalam Daftar Efek Syariah (DES) (Frida, 2021).

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan salah satu perusahaan ritel yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang bergerak di bidang industry makanan dan minuman di Indonesia. Perusahaan ini merupakan pelopor perusahaan susu cair segar minuman ringan, dan juga beberapa minuman kesehatan yang diproduksi dengan UHT teknologi dan dikemas secara aseptik. Perusahaan ini melakukan proses produksi dengan menggunakan bahan baku terbaik dan berkualitas tinggi dari alam yang diproses dengan teknologi modern di Asia serta didukung dengan lingkungan higienis. PT Ultrajaya mengalami kesuksesan secara terus menerus sebagai hasil konsistensinya dalam menetapkan strategi bisnisnya serta selalu mengembangkan sumber daya dan teknologi yang dimilikinya. Maka dari itu, sangat layak apabila PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ditemukan adanya perubahan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) sehingga peneliti tertarik untuk meneliti data tersebut. Adapun data empiris mengenai variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2017-2022 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), terhadap Return On Equity (ROE), pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2017-2022**

Periode (Triwulan)		TATO (%)	Ket	CR (%)	Ket	ROE(%)	Ket
2017	Triwulan I	27,26	↓	613,46	↑	6,46	↓
	Triwulan II	49,97	↑	503,17	↓	9,91	↑
	Triwulan III	72,75	↑	549,38	↑	15,66	↑
	Triwulan IV	94,07	↑	419,19	↓	16,90	↑
2018	Triwulan I	24,93	↓	492,84	↑	3,93	↓
	Triwulan II	48,56	↑	446,94	↓	8,23	↑
	Triwulan III	72,41	↑	406,54	↓	13,91	↑
	Triwulan IV	98,50	↑	439,81	↑	14,69	↑
2019	Triwulan I	24,39	↓	468,33	↑	5,99	↓
	Triwulan II	48,14	↑	365,62	↓	9,99	↑
	Triwulan III	71,74	↑	412,58	↑	15,06	↑
	Triwulan IV	94,44	↑	444,40	↑	21,05	↑
2020	Triwulan I	22,63	↓	431,79	↓	7,22	↓
	Triwulan II	42,79	↑	529,16	↑	9,05	↑
	Triwulan III	79,76	↑	293,01	↓	21,25	↑
	Triwulan IV	68,16	↓	240,33	↑	23,20	↑
2021	Triwulan I	16,66	↓	285,83	↑	7,85	↓
	Triwulan II	32,89	↑	305,04	↑	12,19	↑
	Triwulan III	53,15	↑	251,06	↓	19,09	↑

	Triwulan IV	89,33	↑	311,25	↑	24,85	↑
2022	Triwulan I	23,43	↓	308,82	↓	5,47	↓
	Triwulan II	46,73	↑	363,77	↑	10,57	↑
	Triwulan III	70,52	↑	328,71	↓	14,63	↑
	Triwulan IV	103,79	↑	316,54	↑	16,58	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Keterangan:

Warna merah = Periode tersebut terdapat masalah

Warna hitam = Periode tersebut tidak ada masalah

↑ = Mengalami peningkatan

↓ = Mengalami penurunan

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas yang berasal dari *annual report* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Terlihat bahwa *Total Asssets Turnover* (TATO) pada tahun 2020 Triwulan IV mengalami penurunan dari 79,76% menjadi 68,16%. Sementara *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 21,25% menjadi 23,20%. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian sama teori dimana apabila *Total Asssets Turnover* (TATO) turun maka *Return On Equity* (ROE) naik.

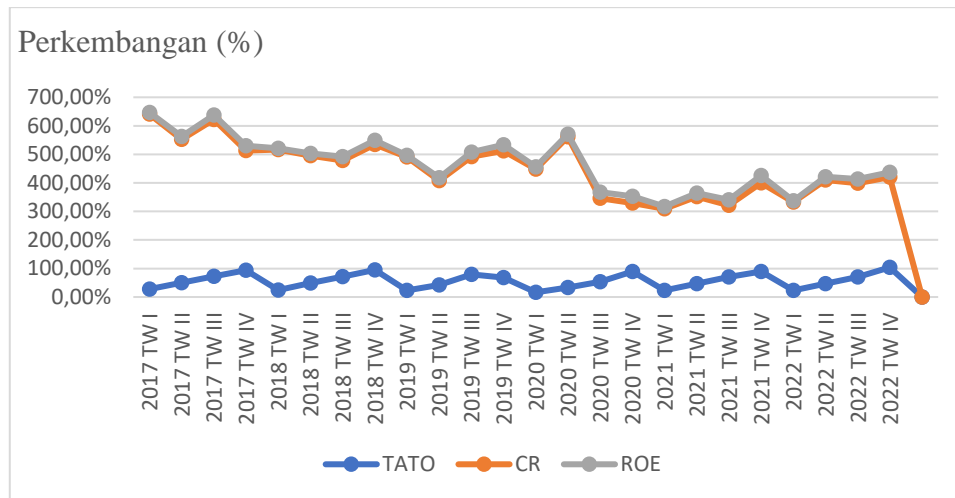
Pada Tahun 2017 Triwulan III *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 503,17% menjadi 549,38% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 9,91% menjadi 15,66%. Pada Tahun 2018 Triwulan IV *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 406,54% menjadi 439,81% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 13,91% menjadi 14,69%. Pada Tahun 2019 Triwulan III mengalami



kenaikan dari 365,62% menjadi 412,58% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 9,99% menjadi 15,06%. Triwulan IV *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 412,58% menjadi 444,40% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 15,06% menjadi 21,05%. Pada Tahun 2020 Triwulan I *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 444,40% menjadi 431,79% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 21,05% menjadi 7,22%. Triwulan II *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 431,79% menjadi 529,16% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 7,22% menjadi 9,05%. Triwulan IV *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 293,01% menjadi 240,33% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 21,25% menjadi 23,20%. Pada Tahun 2021 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 285,83% menjadi 305,04% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 7,85% menjadi 12,19%. Triwulan IV *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 251,06% menjadi 311,25% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 19,09% menjadi 24,85%. Pada Tahun 2022 Triwulan I *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 311,25% menjadi 308,82% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 24,85% menjadi 5,47%. Triwulan II *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 308,82% menjadi 363,77% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 5,47% menjadi 10,57%. Triwulan IV *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 328,71% menjadi 316,54% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 14,63% menjadi 16,58%. Fenomena di atas tidak sesuai dengan teori dimana apabila *Current Ratio* (CR) Naik maka *Return On Equity* (ROE) Turun.

Grafik 1.1

**Perkembangan Total Assets Turnover (TATO), Current Ratio (CR), dan Return On Equity (ROE), pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2017-2022**



Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Setelah melihat data dari Tabel dan grafik PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2017-2022 di atas, terlihat sudah bahwa *Total Asset Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)* sangatlah fluktuatif dan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang disajikan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan judul: ***Pengaruh Total assets Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) (Studi di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2017-2022)***

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang akan dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini yang juga didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2017-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2017-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2017-2022?

## C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan permasalahan yang di ajukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2017-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2017-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini baik berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk;
  - c. Mendeskripsikan pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk;
  - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk;

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis (Peneliti), diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam khususnya terkait tema penelitian yang diangkat yaitu pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- b. Bagi Akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- c. Bagi Perusahaan, dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini;
- d. Bagi Investor, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE).